

atas
mama
dau

ANĀTMAN
PICTURES

Film dokumenter independen ini dibuat tanpa tujuan komersial dan tidak mempunyai asosiasi dengan pihak-pihak apa pun di luar Anatman Pictures.

This independent documentary was made without commercial purpose and not associated with any other party outside of Anatman Pictures.



OVERVIEW

Genre: Documentary

Running time: 70 min

Languages: Indonesian

Foreign versions: English

Format: HD

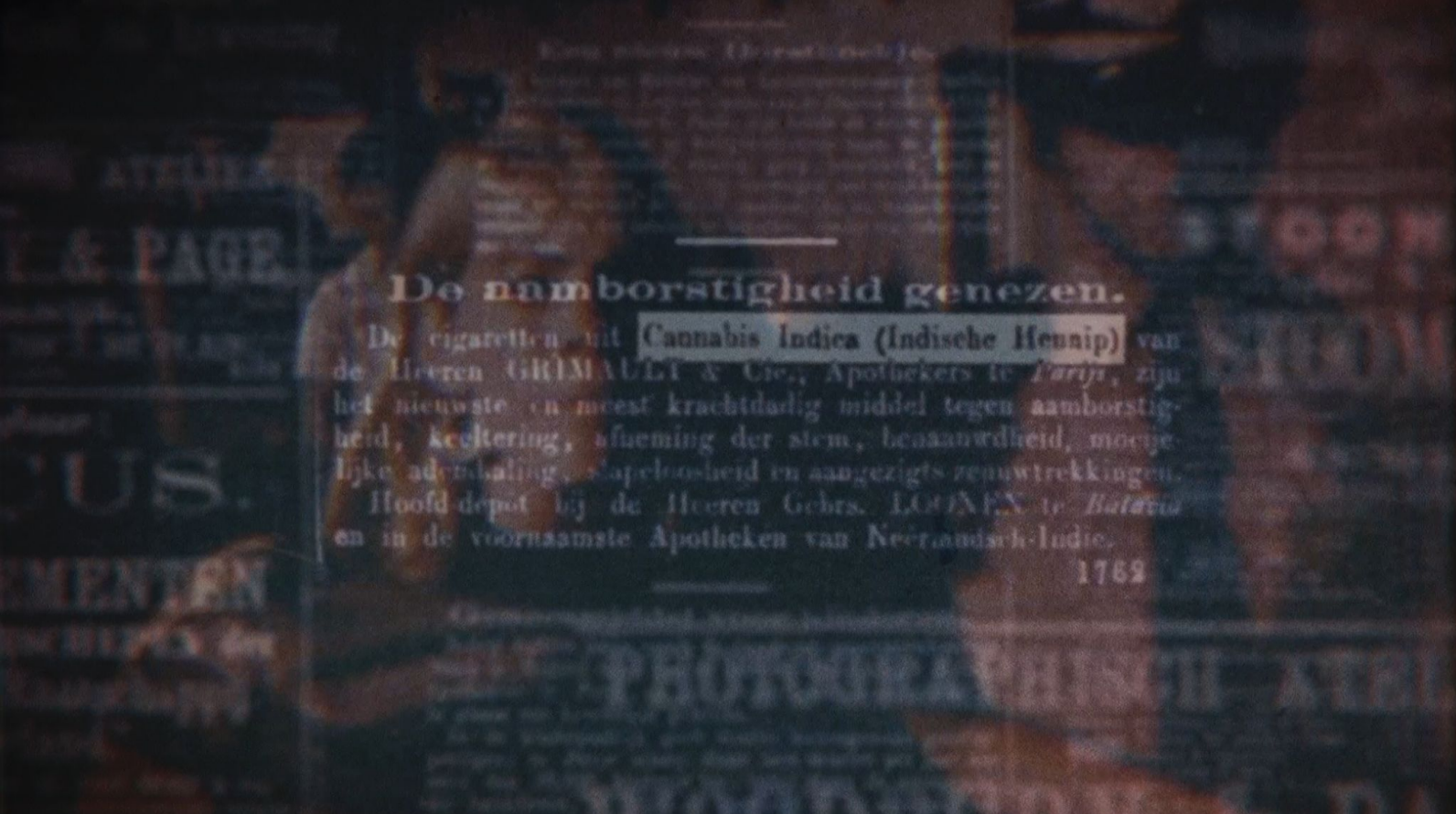
Director: Mahatma Putra

Producers: Panji Nayantaka, Dominique Renee Makalew

Production Company: Anatman Pictures

Distribution: Youtube

Trailer: <https://youtu.be/i62HPJYkylk>



More than just a film, ***Atas Nama Daun (In the Name of the Leaf)*** aims to build a progressive awareness, challenging everything Indonesians thought they knew about marijuana.

WHERE TO WATCH



The **Youtube** Channel of Anatman Pictures is a growing platform for the most passionate storytellers in the world of documentary films. We are a home, community, and launching pad for sustainable brands, agencies, and entrepreneurs. This channel is a source for education and promotion direct from our base at Jakarta, Indonesia and Victoria, Australia.



Atas Nama Daun

(In the Name of the Leaf)

SYNOPSIS

Atas Nama Daun memperlihatkan sisi lain dari **ganja** dengan menunjukkan bagaimana daun ini **didefinisikan kembali selama bertahun-tahun oleh banyak orang dengan profesi yang berbeda dalam lima babak:**

- I. Atas Nama Riset
- II. Atas Nama Daun
- III. Atas Nama Hukum
- IV. Atas Nama Cinta
- V. Atas Nama Hak

Atas Nama Daun looks beyond **marijuana** labels as it exposes the astonishing ways the plant has been **defined over many years by many people of different professions in five chapters:**

- I. *In the Name of Research*
- II. *In the Name of the Leaf*
- III. *In the Name of the Law*
- IV. *In the Name of Love*
- V. *In the Name of Rights*

DIRECTOR'S STATEMENT

(Bahasa Indonesia)

Aku mau *ngaku* dulu bahwa ada masa di mana aku adalah penikmat ganja rekreasional. Yang boleh dibilang adalah salah satu pengalaman meditatif pertamaku.

Di tahun 2006 bahkan aku berpartisipasi dalam pameran foto di Galeri Foto Jurnalistik Antara dengan karya fotografi esaiku berjudul "Manusia", yang merenungi eksistensi kita sebagai manusia lewat potret para pemakai ganja.

Kebetulan sekarang aku tidak lagi menikmati ganja. Aku bahkan sudah tidak merokok. Aku menemukan cara-cara meditatif lain untuk merenungi kehidupan, salah satunya, ya meditasi!

Aku kadang merasa beruntung dulu tidak pernah *ketangkep* saat memakai ganja di masa-masa kuliah misalnya. Saat aku tahu hasil riset dan karya ilmiah Aristo, salah satunya tentang proses penegakan hukumnya, kemudian lapas yang 600% over kapasitas karena pengguna narkoba (sebagian besar ganja), ada perasaan miris yang mengganggu. Yang awalnya hanya sebuah eksplorasi visual, menjadi isu yang dekat. Seandainya aku sial dan *ketangkep* hanya karena eksplorasi meditatif di masa mudaku, mungkin hidupku akan lain sekarang.

Walakhir, bertemu dengan para narasumber di film ini membuka mataku, bahwa persoalan ganja bukan melulu soal kenikmatan. Ada aspek sejarah, politik, hukum, medis, dan kemanusiaan yang krusial, yang sedang menggedor-gedor hati mereka yang peduli.

Mahatma Putra

Anatman Pictures, 2022

Pameran bertajuk "**Unbreakable**" di Galeri Foto Jurnalistik Antara, 2006
"Manusia" foto esai oleh Mahatma Putra



DIRECTOR'S STATEMENT

(English)

I want to admit that there was a time when I was a recreational marijuana connoisseur, which was arguably one of my first meditative experiences.

In 2006, I even participated in a photo exhibition at the Antara Journalistic Photo Gallery with my photographic essay entitled "Man" which reflects on our existence as humans through portraits of marijuana users.

Incidentally, now I no longer enjoy marijuana. I don't even smoke anymore. I found other meditative ways to contemplate life, one of them is, yes meditation!

Sometimes I feel lucky that I was never caught using marijuana in college. When I learned about the results of Aristo's research and scientific work, one of which was about the law enforcement process, then prisons were 600% overcapacity due to drug users (mostly marijuana), there was a disturbing feeling of sorrow. What was originally just a visual exploration, became a personal issue. If I had been unfortunate and caught because of the meditative explorations of my youth, maybe my life would be different now.

In the end, meeting the speakers in this film opened my eyes that the cannabis issue is not only about a matter of enjoyment. There are crucial historical, political, legal, medical, and humanitarian aspects that are pounding the hearts of those who care.

Mahatma Putra

Anatman Pictures, 2022



Pameran bertajuk "**Unbreakable**" di
Galeri Foto Jurnalistik Antara, 2006
"Manusia" foto esai oleh Mahatma Putra

RESEARCHER'S STATEMENT

(Bahasa Indonesia)

Saat menjalani studi doktoral di Seattle, saya menyadari bahwa ada perbedaan mencolok tentang ganja antara tempat ini dan Indonesia. Di Seattle, kita bisa menemukan toko-toko menjual ganja layaknya Indomaret dan Alfamart yang tersebar di pinggir jalan.

Hal ini menunjukkan bahwa akses untuk mencicipi ganja begitulah mudah. Sementara di Indonesia, penggunaan ganja tanpa ada izin langsung dari lembaga yang berwenang sangatlah dilarang keras, penggunaannya bahkan diperlakukan layaknya kriminal dengan kejahatan berat. Berangkat dari alasan itu, saya menyusun karya ilmiah *Causes and Consequences of Mass Criminalization of Marijuana in Indonesia*.

Aristo Pangaribuan

University of Washington, Seattle



RESEARCHER'S STATEMENT

(English)

While doing doctoral studies in Seattle, I realized that there's a stark difference in cannabis between this place and Indonesia. We can find marijuana shops easily in Seattle as easy to find Indomaret and Alfamart in Indonesia.

That shows that access to marijuana is almost effortless here. Contrary, in Indonesia, the use of marijuana without direct permission from the authority is strictly prohibited, users are even treated like criminals with serious offenses. Based on that reason therefore I wrote the scientific paper: Causes and Consequences of Mass Criminalization of Marijuana in Indonesia.

Aristo Pangaribuan

University of Washington, Seattle



ATAS NAMA RISET *(In the Name of Research)*

Berangkat dari perbedaan perlakuan terhadap ganja di Indonesia dan di Amerika, Aristo Pangaribuan memutuskan untuk menulis karya ilmiah mengenai kriminalisasi massa terhadap ganja di Indonesia.

Narasumber:

Aristo Pangaribuan - Dosen Universitas Indonesia dan Siswa Doktorat University of Washington, Seattle.

Coming from the differences in the treatment of marijuana in Indonesia and in America, Aristo Pangaribuan decided to write a scientific paper on the mass criminalization of marijuana in Indonesia.

Subjects:

Aristo Pangaribuan - Lecturer at Universitas Indonesia and Postgraduate student at University of Washington, Seattle.



Ditangkap karena Ganja 15/Gram, Robby Ertanto Minta Maaf

Jakarta - Sutradara Robby Ertanto ditangkap satu hari setelah Jeiri Nichol - Ia meminta maaf karena telah menggunakan narkoba jenis ganja.

Saya -salah- saya minta maaf, ujar Robby Ertanto saat dirilis oleh Polres Metro Jakarta Selatan, Kamis (28/7/2019).



Chapter 2

ATAS NAMA DAUN *(In the Name of The Leaf)*

Angki Purbandono adalah seniman visual yang terkenal lewat karya-karyanya yang unik dan eksentrik. Namun, pada tahun 2013 dia pernah dipenjara karena kepemilikan ganja. Baginya, konsumsi ganja bukanlah sebuah tindakan jahat yang perlu dihukum.

Dhira Narayana, pendiri dari Lingkar Ganja Nusantara menceritakan tentang bagaimana kiprah perjuangan legalisasi ganja sejak masih di bangku perkuliahan.

Narasumber:

Angki Purbandono - Seniman

Dhira Narayana - Lingkar Ganja Nusantara

Angki Purbandono is a visual artist known through his unique and eccentric works. However, in 2013 he was imprisoned for possession of marijuana. For him, marijuana consumption is not an unethical act that needs punishment.

Dhira Narayana, the founder of Lingkar Ganja Nusantara, tells us about his fights for marijuana legalization since he was still in college.

Subject:

Angki Purbandono - Visual Artist

Dhira Narayana - Lingkar Ganja Nusantara

ATAS NAMA HUKUM *(In the Name of The Law)*

Perjuangan legalisasi ganja di Indonesia masih terus diperjuangkan. Salah satunya adalah Yayasan Sativa Nusantara yang diketuai oleh Peter Danto. Sepak terjang para aktivis pendukung ganja sangat berseberangan dengan pihak penegak hukum dan BNN.

Narasumber:

Peter Danto - Yayasan Sativa Nusantara
Kombes Sulistriandiatmoko - Badan
Narkotika Nasional (BNN)

The struggle of marijuana legalization in Indonesia is still being fought for by many. One of them is the Sativa Nusantara Foundation, chaired by Peter Danto. The results are, their actions are at odds with law enforcement and the National Narcotics Board.

Subjects:

*Peter Danto - Sativa Nusantara Foundation
Kombes Sulistriandiatmoko - National
Narcotics Board of the Republic of
Indonesia*





Chapter 4

ATAS NAMA CINTA *(In the Name of Love)*

Berbekal cinta terhadap istrinya, Yeni Riawati, yang mengidap *Syringomyelia*, Fidelis memutuskan untuk mengekstraksi ganja secara otodidak. Penyakit langka yang diidap sang istri membuat tubuhnya begitu lemah sehingga operasi dinilai mustahil. Setelah menggunakan ganja, kondisi Yeni yang memprihatinkan perlahan membaik. Namun semua proses itu berhenti oleh karena penangkapan Fidelis.

Narasumber:
Fidelis Ari Suderwato

Armed with love for his wife, Yeni Riawati, who suffers from Syringomyelia, Fidelis decides to self-taught marijuana extraction. His wife's rare disease left her body so weak that surgery was deemed impossible. After using marijuana given by his husband, Yeni's poor condition slowly improved. But it stopped because of his arrest.

Subject:
Fidelis Ari Suderwato

ATAS NAMA HAK *(In the Name of Rights)*

Melihat Dwi, ibu dari almarhum Musa, anak pengidap cerebral palsy yang meninggal dan tidak mendapat akses pengobatan ganja medis.

Talking about Dwi, the mother of the late Musa, a child with cerebral palsy who died and did not have access to medical marijuana.

Dwi bersama beberapa orang ibu lain menuntut Mahkamah Konstitusi untuk merevisi hukum tentang penggunaan ganja di ranah medis, dan secercah harapan bagi anak pengidap cerebral palsy lainnya.

She is fighting with several other mothers who demanded the Constitutional Court to revise the law regarding the use of marijuana in the medical field and a glimmer of hope for other children with cerebral palsy.

Narasumber:
Dwi Pertiwi

Subject:
Dwi Pertiwi



BE OUR CRITIC

Atas Nama Daun is currently making its theatrical debut at community screenings across the country.

Many journalists and movie critics can write a review in their media platforms.

Join our public discussion.

You can be part of our website content for press/publicity coverage and your name can be placed in our social media campaign! We will be posting the behind-the-scenes photos and videos.

If you'd like to be our critic of *Atas Nama Daun* and interview the featured speakers from the film, please email us info@anatmanpictures.com.



PRESS RELEASE

(English)



The documentary film ATAS NAMA DAUN, directed by Mahatma Putra of production company Anatman Pictures, officially premieres to grassroots communities on March 24, 2022. It was announced along with the release of the latest poster and [trailer](#) for the film on social media platforms.

In five chapters, ATAS NAMA DAUN presents the powerful perspectives of various Indonesian storytellers. The film features resource persons Angki Purbandono, Dhira Narayana, Peter Dantovski, Sulistriandiatmoko, Fidelis Arie, and Dwi Pertiwi. Narration was performed by Tio Pakusadewo, an actor who was one of the victims of drug criminalization. Indeed, many names were mentioned.

"Meeting the speakers in this film opened my eyes to the fact that the cannabis issue is not only a matter of enjoyment. There are crucial historical, political, legal, medical, and humanitarian aspects that are pounding the hearts of those who care," says Putra.

Within a 70-minute running time, the documentary unearths the truth about a controversial plant.

Originally, the project began as a visual exploration of the plant and the sensitive issue studied in the academic research paper entitled "Causes and Consequences of Mass Criminalization of Marijuana in Indonesia," written by intellectual Aristo Pangaribuan. For many years, the crew followed the living and departed subjects from many locations. Post-production was completed during the pandemic. Now, it is finally available on our screens.

When watching with the Youtube screener link, of course, friends must continue to prioritize health and safety by following the protocols that apply to each community screening.

For more information, go to our official website.

PRESS RELEASE

(Indonesian)



Film dokumenter ATAS NAMA DAUN disutradarai oleh Mahatma Putra dari Anatman Pictures, secara resmi tayang perdana di komunitas akar rumput pada 24 Maret 2022. Diumumkan bersamaan dengan perilis poster dan trailer terbaru film tersebut di platform media sosial.

Dalam lima bab, ATAS NAMA DAUN menyajikan perspektif kuat dari beberapa narasumber, seperti Angki Purbandono, Dhira Narayana, Peter Dantovski, Sulistriandiatmoko, Fidelis Arie, dan Dwi Pertiwi. Narasi dibawakan oleh Tio Pakusadewo, aktor yang menjadi salah satu korban kriminalisasi narkoba. Memang, dalam film ini, banyak nama yang turut disebut sebagai korban.

“Bertemu dengan para pembicara dalam film ini membuka mata saya bahwa masalah ganja bukan hanya masalah kenikmatan. Ada aspek sejarah, politik, hukum, medis, dan kemanusiaan yang sangat penting yang mampu menggetarkan hati mereka yang peduli,” kata Putra.

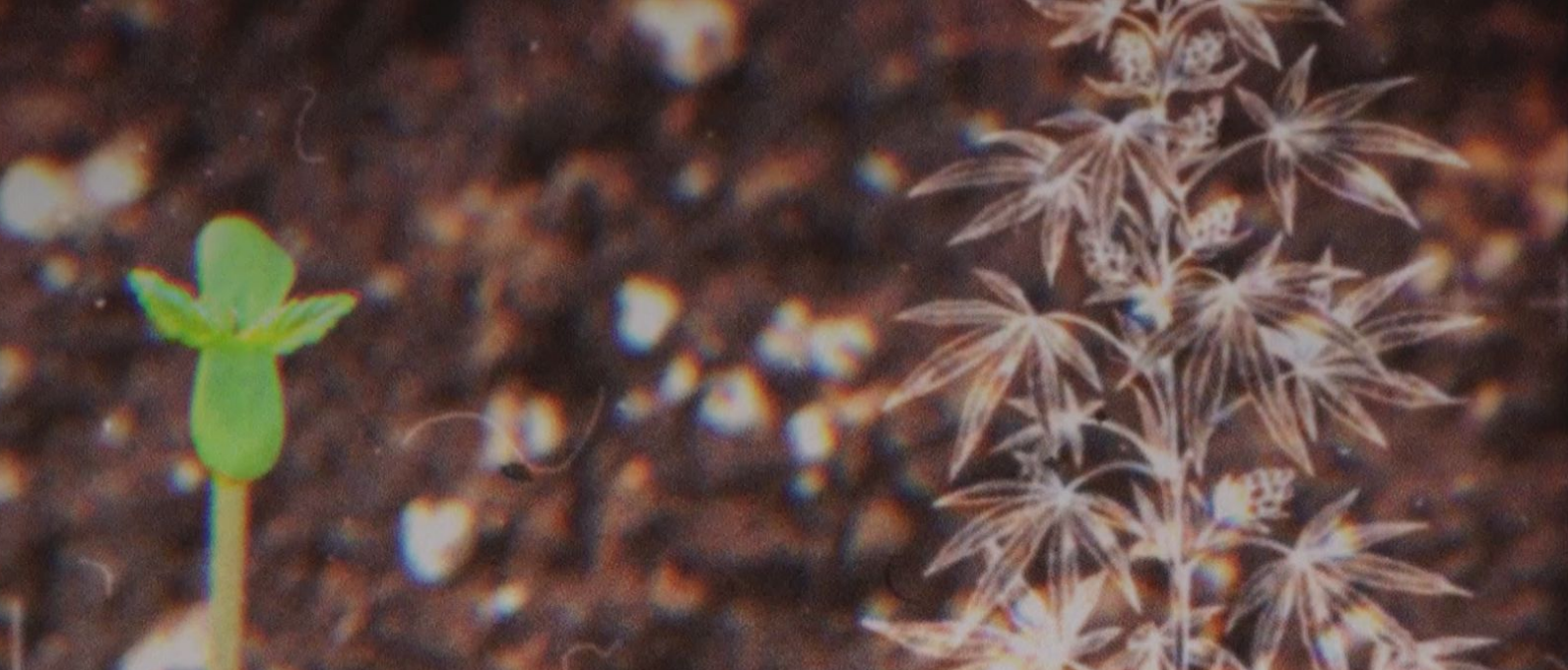
Dalam waktu 70 menit, ATAS NAMA DAUN mengungkap kebenaran tentang tanaman yang kontroversial.

Awalnya, proyek ini dimulai sebagai eksplorasi visual tanaman dan isu sensitif yang dikaji dalam makalah penelitian akademis berjudul "Sebab dan Akibat Kriminalisasi Massal Ganja di Indonesia," yang ditulis oleh intelektual Aristo Pangaribuan. Selama bertahun-tahun, para kru mengikuti subjek yang hidup dan berpindah-pindah tempat dari banyak lokasi. Pascaproduksi telah selesai selama pandemi.

Sekarang, akhirnya ATAS NAMA DAUN sudah dapat ditonton melalui kanal YouTube Anatman Pictures.

Kami meminta Anda untuk senantiasa mengutamakan kesehatan dan keselamatan dengan mengikuti protokol yang berlaku di setiap komunitas yang menggelar acara pemutaran film bersama.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web resmi kami.



Pemutaran Film oleh Komunitas

(Offline Screening through Communities)

Location **(in collaboration with communities all around Indonesia)**

Dates: **24 Feb-25 March 2022**

Pemutaran film akan diadakan melalui komunitas-komunitas dengan menggunakan layar tancap atau alat lain yang memungkinkan. Dokumenter ini akan dibagikan melalui Unlisted Link dari Youtube

Rencana Acara

- Sambutan pembukaan acara oleh Komunitas
- Dokumenter ini akan diputar menggunakan proyektor atau alat lainnya.
- Acara Tanya Jawab dengan Tamu yang diundang (Offline atau Online melalui zoom)

The Release will be held in the community locations that is organized through Outdoor Movie Screenings or with other possible resources. The documentary will be shared via Unlisted link on YouTube.

The Event Plan

- *Opening Remarks from the Community*
- *The documentary is plugged into the projector or other resources.*
- *Q&A Session with the Featured Guests (Offline or Online via Zoom)*

YouTube Premiere Event

(TBC based on Omicron updates)

Location (in collaboration with venue): TBC

Dates: **March 25th 2022**

Before the offline screening, the tickets or movie admissions can be provided with leaf stamps in *Pakis Tato* style. Anyone who enters the *Layar Tancap* venue, can take pictures or videos with Anatman's Instagram leaf filters for social media hype.



Before the screening, all make a prayer circle with everyone holding candles or turning on their camera flashlights.

Condolences for the lives that were taken and disturbed because of drug cases.



Food and drinks catering at the venue may provide *Anggur Merah* drinks and banana leaf plates in *Kamayan* feast style.



Production Team & Credits

Anatman Pictures Presents
ATAS NAMA DAUN

Directed by Mahatma Putra

Narrated by Tio Pakusadewo

Inspired by *Indonesia Law Review (2019) 2: 17-36*
“Causes and Consequences of The War on
Marijuana in Indonesia” by Aristo Pangaribuan

Featuring:

Aristo Pangaribuan
Angki Purbandono
Dhira Narayana
Dwi Pertiwi
Fidelis Arie
Peter Dantovski
Sulistriandriatmoko

Supporting Subjects:

Alm. Musa Ibn Hassan Pedersen
Santi Warastuti (Ibunda Pika)
Pika Sasikirana
Puji Astuti
Denova Dwiprasetya

Executive Producer:
Mahatma Putra

Producers:
Panji Nayantaka
Dominique Renee

Writers:
Mahatma Putra
Aristo Pangaribuan

Assistant to Producers:
Ferdinand Louise
Julianna Tacata
Daniel Dhirajati

Community Reaching Manager:
Ferdinand Louise

Production Assistants:
Sigit Tri Handaya
Ferdinand Louise
Slamet Azis Umar

Cinematographers:
Mahatma Putra
Abrian Maulana Azmi
Ismail Abdul Aziz
Rena Novia Savitri
Dimas Iqbal Romadhon
Serambi TV

Anatman Pictures

www.anatmanpictures.com

www.anatmanpictures.com.au

IG: [@anatmanpictures](https://www.instagram.com/anatmanpictures)

Vimeo: vimeo.com/anatman

YouTube: youtube.com/anatmanpictures

Production Team & Credits

Anatman Pictures Presents
ATAS NAMA DAUN

Directed by Mahatma Putra

Narrated by Tio Pakusadewo

**Inspired by *Indonesia Law Review (2019) 2: 17-36*
“Causes and Consequences of The War on
Marijuana in Indonesia” by Aristo Pangaribuan**

Featuring:

Aristo Pangaribuan
Angki Purbandono
Dhira Narayana
Dwi Pertiwi
Fidelis Arie
Peter Dantovski
Sulistriandriatmoko

Supporting Subjects:

Alm. Musa Ibn Hassan Pedersen
Santi Warastuti (Ibunda Pika)
Pika Sasikirana
Puji Astuti
Denova Dwiprasetya

Anatman Pictures

www.anatmanpictures.com

www.anatmanpictures.com.au

IG: [@anatmanpictures](https://www.instagram.com/anatmanpictures)

Vimeo: vimeo.com/anatman

YouTube: youtube.com/anatmanpictures

Editors:

Fahrizal Mochammad
Mahatma Putra
Abrian Maulana Azmi
Clarissa Natan

Motion Graphic & Animation:

Galih Wardani
Kamaliatul Muschinah
Achmad Hasbiansyah

Music Composer:

Timothy Lutungan

Audio & SFX Engineer:

Hari Kurnia

Subtitles:

Mahatma Putra
Clarissa Natan
Tasha May
F.I.K.R.I

Social Media Strategist:

Kinanthi Laras

Content Production:

Dominique Renee
Anggita Panji Nayantaka
Rifai Dwi Cahyo
Clarissa Natan
Fahrizal Mochammad
Kamaliatul Muchsinah
Hari Kurnia
Galih Wardani

atas nama dawn

GROWING SOON
24 Maret 2022

ANĀTMAN
PICTURES